

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN PESANTREN DAN KEDISIPLINAN SANTRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-
ILMI IBNU TITI HAMZAH SERANG BANTEN**

Saripudin Hamzah

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi
Jakarta, Indonesia

rhiefhz93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess, analyze, and formulate the influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) on the Learning Outcomes of students (Y), the influence of student discipline (X2) on the Learning Outcomes of students (Y), and the influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) and student discipline (X2) together on the Learning Outcomes of students (Y). The research method used in this study is descriptive quantitative. A sample of 80 students was taken using a simple random sampling technique (Simple Random Sampling). The method used to collect research data is documentation and questionnaires/Likert model instruments. The correlation value in all instruments is calculated using the Pearson Product Moment and Alpha-Cronbach formulas. The influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) on the Learning Outcomes of students (Y) is positive and significant, with $r_{y1} = 0.228$ at the 5% alpha significance level. The influence of student discipline (X2) on the Learning Outcomes of students (Y) is positive and significant, with $r_{y2} = 0.022$ at the 5% alpha level indicating a low correlation. This means that if the discipline of students increases, the learning outcomes of students will increase, and vice versa if the discipline of students decreases, the learning outcomes of students will decrease. The influence of the Islamic Boarding School Education system (X1) and the discipline of students (X2) on Learning Outcomes (Y) is positive and significant, with $R_{y.12} = 0.56$ at the alpha level of 5% which indicates a high correlation. This means that if the Islamic Boarding School Education system and the discipline of Old students together increase, the learning outcomes of students will increase. Conversely, if the Islamic Boarding School Education system and the discipline of students together decrease, the learning outcomes of students will decrease. Clearly, this means that 95% significance occurs in the population with a strong influence. Meanwhile, the coefficient of determination or $R^2 = 56.0\%$ contribution of the variation in Student Learning Outcomes can be explained by the Islamic Boarding School Education system and student discipline together.

Keywords: *Islamic Boarding School Education Pattern, Student Discipline, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai, menganalisis, dan merumuskan pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) terhadap Hasil Belajar santri (Y), Pengaruh kedisiplinan santri (X2) terhadap Hasil Belajar santri (Y), dan Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) dan kedisiplinan santri (X2) bersama-sama terhadap Hasil Belajar santri (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 80 santri diambil menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dokumentasi dan kuesioner/instrumen model Likert. Nilai korelasi dalam semua instrumen dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment dan Alpha-Cronbach. Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) terhadap Hasil Belajar santri (Y) bersifat positif dan signifikan, dengan $r_{y1} = 0,228$ pada tingkat signifikansi alfa 5%. Pengaruh kedisiplinan santri (X2) terhadap Hasil Belajar santri (Y) positif dan signifikan, dengan $r_{y2} = 0,022$ pada tingkat alfa 5% yang menunjukkan korelasi rendah. Artinya, jika kedisiplinan santri meningkat, hasil belajar santri akan meningkat, dan sebaliknya jika kedisiplinan santri menurun, hasil belajar santri akan menurun. Pengaruh sistem Pendidikan Pesantren (X1) dan kedisiplinan santri (X2) terhadap Hasil Belajar belajar (Y) positif dan signifikan, dengan $R_{y.12} = 0,56$ pada tingkat alfa 5% yang menunjukkan korelasi tinggi. Artinya, jika sistem Pendidikan Pesantren dan kedisiplinan santri Tua bersama-sama meningkat, hasil belajar santri akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem Pendidikan Pesantren dan kedisiplinan santri bersama-sama menurun, hasil belajar santri akan menurun. Jelas berarti signifikansi 95% terjadi pada populasi dengan pengaruh yang kuat. Sementara itu, koefisien determinasi atau $R^2 = 56,0\%$ kontribusi variasi Hasil Belajar santri dapat dijelaskan oleh sistem Pendidikan Pesantren dan kedisiplinan santri secara bersama-sama.

Kata Kunci: Pola Pendidikan Pesantren, Kedisiplinan santri, Hasil belajar santri.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu unsur yang amat penting dalam kehidupan sebagai petunjuk arah tujuan hidup laksana kompas yang memberi arah tujuan dalam perjalanan, Pendidikan salah satu faktor yang membedakan antara insan yang satu dengan insan yang lain bahkan, seseorang dapat

diangkat derajatnya karena jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pendidikan merupakan sebuah tiket untuk masa depan.

Sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas

pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan di negara republik Indonesia, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “funduq” yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan pesantren” berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri. Prof. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang

berarti guru ngaji. Sedangkan menurut istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pola pendidikan Pesantren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Pola Pendidikan Pesantren yang bersifat pendidikan totalitas yakni pendidikan 24 jam yang terbagi dalam dua jalur yang pertama pada bidang jalur ajar dan yang kedua pada bidang jalur asuh. Pola pendidikan pesantren yang penuh dengan kegiatan dan disiplin yang begitu ketat membuat beberapa santri menjalankan disiplin ada yang terpaksa karena pendidikan pesantren modern terkenal dengan dipaksa terpaksa terbiasa dan menjadi biasa sehingga beberapa santri menjalankan disiplin hanya saja di pondok pesantren akan tetapi diluar tidak setaat dalam kehidupan pendidikan pondok pesantren. Dalam setiap kegiatan harus berdisiplin karena pendidikan pondok pesantren

terkenal dengan pendidikan militer sehingga setiap pelanggaran pasti akan ada hukuman akan tetapi sering kali hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan tata tertib atau aturan pondok pesantren seperti adanya hukuman yang tidak sesuai akademis. Pola Pendidikan Pesantren terkandung majemuk karena para santri berkumpul menjadi satu dari berbagai macam daerah dari berbagai macam suku dan dari berbagai macam bahasa terlebih masalah senioritas, yang seharusnya para senior atau kakak kelas yang membimbing dan mengayomi adik kelas akan tetapi ada beberapa santri yang menyalah gunakan amanah atau wewenang yang diberikan oleh pihak pesantren kepada para pengurus atau senior di Pondok Pesantren. Kedisiplinan santri mengarahkan santri agar memberikan perhatian penuh pada pelajaran yang sedang mereka hadapi, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), disiplin dalam belajar dapat membentuk sikap tanggung jawab dan meningkatkan konsentrasi santri sepanjang proses belajar berlangsung, yang pada

akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Pendidikan di pondok pesantren mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan formal. Kedisiplinan menjadi pilar utama dalam menjaga keteraturan dan tata tertib pesantren. Di Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten disiplin diterapkan dengan ketat dalam segala elemen kehidupan santri, mulai dari ibadah, aktivitas belajar, sampai kehidupan sehari-hari. Disiplin yang diterapkan mencakup waktu belajar, kebersihan, dan keteraturan, yang dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar santri (Muslich, 2016) Di Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang, program pendidikan berbasis kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam hal waktu belajar, tetapi juga dalam pola pesantren dalam hidup sehari-hari, seperti pengaturan jadwal ibadah dan aktivitas harian. Santri dilatih untuk mematuhi jadwal yang ketat, sehingga menciptakan pola hidup yang teratur. Kedisiplinan dalam menjalankan jadwal tersebut diyakini sehingga meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks nyata di lingkungan pesantren (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian metode kuantitatif dengan jenis uji pengaruh. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Sugiono :2013: 14)

Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tiga variabel yaitu pengaruh pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren Modern Daar El-Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten dengan sampel seluruh populasi santri pondok

pesantren modern Daar el Ilmi Ibnu titi Hamzah sebanyak 80 santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten. Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 7 November 2025 sampai 14 Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa pesantren telah menerapkan pola pendidikan 24 jam tersistem dan melihat kedisiplinan santri selama di pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 80 santri Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri serta dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.0.

Deskripsi Variabel Pola Pendidikan Pesantren (X1)

Variabel pola pendidikan pesantren diukur menggunakan 15 butir pernyataan yang dijawab oleh 80 responden. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pola Pendidikan Pesantren (X1)

Variabel	Min	Maks	Mean	SD
Pola Pendidikan Pesantren (X1)	46	73	61,78	6,424
Kedisiplinan Santri (X2)	45	90	77,10	1,311
Hasil Belajar (Y)	45	90	77,10	1,311

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,228 lebih besar daripada rtabel sebesar 0,219. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara pola pendidikan pesantren dengan hasil belajar santri. Koefisien determinasi sebesar 55,2% menunjukkan bahwa variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh pola pendidikan pesantren sebesar 55,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Kedisiplinan Santri (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 6. Model Summary Pengaruh Kedisiplinan Santri (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,148	0,022	0,010	1,304
---	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan santri (X2) dengan hasil belajar (Y) berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,022 menunjukkan bahwa kedisiplinan santri hanya mampu menjelaskan sebesar 2,2% variasi hasil belajar santri, sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pola Pendidikan Pesantren (X1) dan Kedisiplinan Santri (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada Tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,236. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rtabel sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa pola pendidikan pesantren (X1) dan kedisiplinan santri (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan dengan hasil belajar santri (Y). Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara simultan

berkontribusi terhadap perubahan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56,0% variasi hasil belajar santri dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri. Sementara itu, sisanya sebesar 44,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, dan faktor internal lainnya yang dapat memengaruhi hasil belajar santri.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 3,943 + 0,043X_1 - 0,014X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,943 mengandung arti bahwa apabila variabel pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri dianggap konstan, maka nilai hasil belajar santri sebesar 3,943. Koefisien regresi variabel pola pendidikan pesantren sebesar 0,043 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan pada pola pendidikan pesantren akan meningkatkan hasil belajar santri sebesar 0,043 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola pendidikan yang diterapkan di pesantren, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendidikan pesantren memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar santri dibandingkan dengan kedisiplinan santri. Sistem pendidikan yang memadukan jalur pengajaran dan jalur pengasuhan secara terpadu mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan karakter santri. Oleh karena itu, keberhasilan belajar santri tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan, tetapi juga oleh kualitas sistem pendidikan yang diterapkan oleh pesantren.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap hasil belajar santri. Besarnya koefisien determinasi yang mencapai 56,0% menunjukkan

bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor yang cukup penting dalam menjelaskan variasi hasil belajar santri. Dengan demikian, peningkatan kualitas pola pendidikan pesantren yang disertai pembinaan kedisiplinan yang efektif diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar santri secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar santri Pondok Pesantren Daar el Ilmi Ibnu Titi Hamzah Pabuaran Serang Banten berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 70,1. Pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri juga berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata masing-masing 61,78 dan 64,24. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren yang diterapkan telah mampu mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Analisis hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa pola pendidikan pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri dengan kontribusi sebesar 55,2%. Kedisiplinan santri juga berpengaruh positif, namun kontribusinya relatif rendah yaitu

sebesar 2,20%. Secara simultan, pola pendidikan pesantren dan kedisiplinan santri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 56,0%, yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,0% variasi hasil belajar santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranita, S., & Anggraini, D. (2024). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus 14 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(3), 380–387. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i3.29466>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Fatimah, A., Abdullah, M., & Safitri, Y. (2025). Hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2024–2025. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 122–133.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 128–145.

- <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Kirana, C. (2023). Pendidikan karakter berbasis sumber daya insani (SDI) di pondok pesantren. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 35–56.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v5i1.232>
- Nofiaturrehman, F. (2014). Metode pendidikan karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-04>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Tamsir. (2023). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.82>
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineke Cipta. 2006.
- Abror, Abdurahman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003.
- Fadjar, A. Malik, Holistika Pemikiran Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994
- Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986
- Abror, Abdurahman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003),
- Achmad, Nazili Shaleh, Pendidikan dan Masyarakat, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1982)
- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)
- Aly, Hery Noer dan Munzier S., Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Fisika Agung Insani, 2003)
- Ametenbun. Manajemen Kelas Penuntutn Guru dan Calon Guru. (Bandung: IKIP Bandung, 2001),
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik, (Jakarta: Bina Aksara, 2003)
- Azra, Azyumardi, Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Logos, 1999)
- Bisri, Cik Hasan, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-teori Belajar. (Jakarta: Erlangga, 2001),
- Danim, Sudarwa, Media Komunikasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Darmaningtyas, Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

- Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama, 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Djumarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Fadjar, A. Malik, Holistika Pemikiran Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Gagne, Robert M., The Condition of Learning. (New York, Renhart and Winston, 1999)
- Gunawan, Ary H., Kebijakan-kebijakan Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Habeyb S.F. Kamus Populer, (Jakarta: Nurani, 1983)
- Hakim, Thursan, Belajar Secara Efektif, (Jakarta, Puspa Swara, 2002)
- Hasbullah, Dasar-Dasar ilmu Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989)
- Kartono, Kartini. Quo Vadis Tujuan Pendidikan, (Bandung: Mandar Maju, 2001)
- Langgulung, Hasan, Manusia dan Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989)
- Mustaqim & Abul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Nasution. S., Didaktik Asas-Asas Mengajar. (Bandung: Bumi Aksara. 2004),
- Nazir, Moch., Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008)
- Poerwadarminta. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007)
- Purmanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya. 1998)
- Putrawan, I Made, Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Rasyad, Aminuddin, Teori Belajar da Pembelajaran, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003)
- Ruseffendi, E.T.. Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. (Bandung: Tarsito. 2001),
- Salim, Peter dan Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English, 1991)
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Soemanto, Wasty & Drs. Hendiat Soetopo, Dasar & Teori Pendidikan Dunia, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982)
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2005)
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003)

- Sumitro, Pengantar Ilmu Pendidikan,
(Yogyakarta: IKIP Yogyakarta,
1998)
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi
Pendidikan. (Jakarta: Raja
Grafindo Persada. 2005)
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan
Suatu Pendekatan Baru, (Bandung,
Remaja Rosdakarya, 2005)
- Tim Pengembangan MKDK. Dasar-
dasar Kependidikan. (Semarang:
IKIP Semarang Press, 1995)
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo,
Pengantar Pendidikan. (Jakarta:
Depdikbud, 1994)
- Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru
Profesional, (Bandung, PT. Remaja
Rosdakarya, 2004)
- Warsito. Pengaruh Metode
Penugasan dan Gaya Belajar
Terhadap Hasil Belajar Kalkulus I.
(Jakarta.: PPS IKIP Jakarta. 2008),
- Winkel, W.S., Psikologi Perndidikan,
(Jakarta, PT. Gramedia, 2006),
- Yasin, Fatihuddin-Abul, Himpunan
Hadist Teladan Sohih Muslim,
(Surabaya: Terbit Terang, t.t)
- Yusuf, A. Marni, Administrasi
Supervisi Pendidikan, (Malang:
IKIP, 1995)
- Yusuf, Enoch M., Administrasi
Supervisi Pendidikan, (Malang:
IKIP, 1995)